

3147-Article Text-9728-1-2- 20250326.docx

by Pusmedia Publisher

Submission date: 27-Mar-2025 12:26PM (UTC-0700)

Submission ID: 2588859211

File name: 3147-Article_Text-9728-1-2-20250326.docx (176.75K)

Word count: 6637

Character count: 45842



Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Tingkat Anak Usia Dini di TK M Hilir Ismail Kota Bima

Dian Mandasari¹, Agus Salam², Syahrul Ramadhan³

^{1,2,3}Pendidikan Islam Anak Usia Dini, PAI, Universitas Muhammadiyah Bima

Email : dianmanda2012@gmail.com, agussalam0808@gmail.com, syahrupgmi05@gmail.com

Received: 20xx-xx-xx; Accepted: 20xx-xx-xx; Published: 20xx-xx-xx

Abstrak

Salah satu belakang penelitian ini berkaitan pentingnya penerapan pembelajaran berdiferensiasi di tingkat anak usia dini di TK M Hilir Ismail Kota Bima. Anak usia dini memiliki beragam karakteristik, minat, dan kecepatan belajar yang berbeda, sehingga dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan individu mereka. Pembelajaran berdiferensiasi yang mengakomodasi perbedaan tersebut akan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mendukung perkembangan anak secara holistik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dengan guru dan kepala sekolah, serta analisis dokumentasi kegiatan pembelajaran di kelas. Sumber data penelitian ini terdiri dari guru, siswa, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yang mengidentifikasi dan menginterpretasikan pola-pola dari data yang diperoleh untuk memberikan gambaran yang mendalam tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi di TK M Hilir Ismail sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran. Melalui berbagai kegiatan seperti permainan edukatif berbasis tema, kelompok belajar berdasarkan kemampuan, aktivitas motorik kasar dan halus, serta cerita dan drama anak, anak-anak mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka.

Kata Kunci: Implementasi, Pembelajaran Berdiferensiasi, Anak Usia Dini

Abstract

The background of this research relates to the importance of implementing differentiated learning at the early childhood level in M Hilir Ismail Kindergarten, Bima City. Early childhood has a variety of characteristics, interests and different learning speeds, so it requires a learning approach that can meet their individual needs. Differentiated learning that accommodates these differences is believed to improve the quality of education and support holistic child development. The type of research used is descriptive qualitative research, which aims to describe the phenomenon of differentiated learning in the classroom. Data collection techniques were conducted through observation, interviews with teachers and principals, and analysis of documentation of learning activities in the classroom. The data sources consisted of teachers, students, and documentation of learning activities. The data analysis technique used is descriptive analysis, which identifies and interprets the patterns of the data obtained, to provide an in-depth picture of the implementation of differentiated learning. The results show that the implementation of differentiated learning at M Hilir Ismail Kindergarten is very effective in increasing children's involvement in learning. Through various activities such as theme-based educational games, ability-based learning groups, gross and fine motor activities, and children's stories and dramas, children get learning experiences that suit their abilities and interests.

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pembelajaran berdiferensiasi telah menjadi salah satu strategi yang ditekankan dalam berbagai regulasi dan kebijakan pendidikan terutama dalam kerangka implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia. Kebijakan ini bertujuan untuk memberikan fleksibilitas bagi guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan minat siswa (Handayani et al., 2024). Dalam konteks ini pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya dianggap sebagai pendekatan pedagogis tetapi juga sebagai prinsip dasar dalam menciptakan pengalaman belajar yang inklusif dan bermakna (Sa'ida, 2023). Regulasi yang mendasari Kurikulum Merdeka seperti Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mendorong guru untuk memahami profil belajar siswa melalui asesmen diagnostik (Ramadhan et al., 2024). Asesmen ini memungkinkan guru untuk mengidentifikasi kekuatan dan tantangan yang dihadapi siswa sehingga pembelajaran dapat dirancang lebih adaptif dan berpusat pada siswa (Ilham et al., 2024).

Pembelajaran berdiferensiasi juga diatur melalui kebijakan pendidikan inklusif seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang tersebut disebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang berkualitas tanpa diskriminasi termasuk siswa dengan kebutuhan khusus atau mereka yang memiliki potensi tinggi (Muhassanah et al., 2023). Kebijakan ini memperkuat peran pembelajaran berdiferensiasi dalam menjamin akses dan kualitas pendidikan bagi semua siswa. Pemerintah juga mendorong guru untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional guna meningkatkan kompetensi dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi (Rochah & Karmila, 2023). Melalui kebijakan ini diharapkan tidak hanya siswa yang mendapatkan manfaat, tetapi juga guru yang menjadi lebih reflektif, inovatif, dan responsif terhadap keberagaman kebutuhan belajar di kelas. Kombinasi regulasi ini menjadi landasan penting dalam memastikan keberlanjutan dan keberhasilan penerapan pembelajaran berdiferensiasi di semua jenjang pendidikan (Hasanah et al., 2023).

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi sangat penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan efektif bagi setiap siswa. Hal ini karena setiap siswa memiliki karakteristik unik seperti latar belakang, minat, kemampuan, dan gaya belajar yang berbeda (Ferdiansyah, 2023). Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan secara inklusif di mana semua siswa mendapatkan kesempatan untuk belajar sesuai dengan potensi mereka (Aryani, 2023). Pendekatan ini memungkinkan siswa yang memiliki kemampuan tinggi untuk mendapatkan tantangan lebih, sementara siswa yang membutuhkan dukungan tambahan tetap merasa didukung (Handayani et al., 2024). Hasilnya pembelajaran berdiferensiasi menjadi jembatan untuk menciptakan pemerataan pendidikan yang tidak hanya fokus pada hasil belajar tetapi juga pada proses yang mendukung keberagaman dalam kelas (Zuhro et al., 2023).

Pentingnya pembelajaran berdiferensiasi juga terletak pada kemampuannya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran yang relevan dengan minat dan kebutuhan mereka akan merasa lebih termotivasi untuk belajar (Imran & Sulfasyah, 2024). Pembelajaran Berdiferensiasi menjadikan siswa yang memiliki minat besar pada seni dapat diberikan tugas yang memadukan konsep matematika dengan visualisasi grafis. Ketika pembelajaran relevan dengan dunia mereka siswa akan merasa dihargai dan memiliki kendali atas proses belajarnya (Kamil et al., 2023). Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar tetapi juga membangun rasa percaya diri yang kuat. Dengan rasa percaya diri yang meningkat siswa lebih siap menghadapi tantangan belajar yang pada akhirnya berdampak positif terhadap hasil belajar mereka (Lestarinigrum, 2022).

Pembelajaran berdiferensiasi penting untuk memfasilitasi perkembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Dengan memberikan berbagai pilihan dalam metode belajar dan tugas siswa diajak untuk berpikir secara mendalam, mengeksplorasi berbagai perspektif, serta bekerja secara mandiri maupun dalam kelompok (Ambarita, 2023). Seperti dalam proyek berbasis masalah siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda dapat berkontribusi sesuai dengan kekuatan mereka (Hilmiyah et al., 2023). Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia nyata yang kompleks. Dalam hal ini, pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan tetapi juga pada pembentukan keterampilan yang akan membantu siswa di masa depan (Sulida, 2023).

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga penting untuk mendukung keberagaman budaya dan latar belakang siswa dalam kelas. Indonesia sebagai negara yang kaya akan keragaman budaya membutuhkan pendekatan pendidikan yang menghargai dan merangkul perbedaan tersebut (Farda et al., 2023). Dalam kelas yang multikultural, pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang relevan dengan nilai-nilai dan pengalaman mereka (Ida Rahmayani, Agus Salam, 2024). Guru dapat merancang materi atau aktivitas belajar yang mencerminkan keragaman tersebut sehingga siswa merasa identitas mereka dihormati. Dengan cara ini pembelajaran berdiferensiasi berkontribusi pada pembangunan rasa toleransi, empati dan penghargaan terhadap keberagaman di kalangan siswa (Cucu Cahyuti, Almadin, 2024).

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi terletak pada kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan menerapkan pendekatan ini guru dituntut untuk lebih kreatif dan reflektif dalam merancang strategi pembelajaran (Syahrul Ramadhan, 2024). Hal ini mendorong guru untuk terus belajar dan berkembang dalam profesinya, sehingga kualitas pengajaran meningkat. Sementara dalam pembelajaran berdiferensiasi juga memberikan dampak positif terhadap pengelolaan kelas, karena siswa lebih fokus dan merasa puas dengan pengalaman belajar mereka (Ardila et al., 2024). Dengan menciptakan lingkungan belajar yang responsif terhadap kebutuhan individu, sekolah dapat memastikan bahwa setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk mencapai keberhasilan baik secara akademik maupun personal (Mahiratin et al., 2024).

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi menjadi sangat penting di semua jenjang pendidikan termasuk pada tingkat anak usia dini karena setiap anak memiliki kebutuhan perkembangan yang unik, baik secara fisik, kognitif maupun emosional (Aprima & Sari,

2022). Pada usia dini periode emas perkembangan otak terjadi di mana pengalaman belajar yang diberikan sangat berpengaruh terhadap pembentukan kemampuan dasar anak. Dalam fase ini, setiap anak menunjukkan kecepatan perkembangan yang berbeda tergantung pada faktor genetik, lingkungan, dan pengalaman hidupnya (Pakpahan, Tio Rosalinda Setiama Fadila, 2024). Melalui pembelajaran berdiferensiasi guru dapat merancang kegiatan belajar yang sesuai dengan tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar masing-masing anak. Seperti beberapa anak mungkin lebih responsif terhadap pembelajaran berbasis gerak, sementara yang lain lebih menyukai pendekatan visual atau eksplorasi langsung. (Ariyanti, 2017) Dengan pendekatan ini, anak tidak hanya merasa lebih nyaman dan tertarik tetapi juga mampu memaksimalkan potensi mereka tanpa merasa tertekan oleh tuntutan belajar yang tidak sesuai dengan kemampuan mereka (Fitri & Dena, 2024).

Pembelajaran berdiferensiasi di tingkat anak usia dini menjadi kunci dalam membangun fondasi karakter, keterampilan sosial dan rasa percaya diri anak. Ketika kebutuhan individu mereka terpenuhi anak-anak akan merasa dihargai dan diterima yang sangat penting dalam membangun kepercayaan diri mereka di masa-masa awal pendidikan (Pune et al., 2022). Anak-anak yang merasa didukung dalam belajar lebih cenderung menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran, yang pada akhirnya membentuk pola pikir berkembang (*growth mindset*) (Fauziah & Hadikusuma Ramadan, 2023). Selain itu, pendekatan berdiferensiasi juga mendorong anak untuk belajar berinteraksi dengan teman-teman sebaya yang memiliki kelebihan dan tantangan yang berbeda. Hal ini mengajarkan nilai-nilai inklusi, toleransi, dan empati sejak dini, yang sangat penting dalam pembentukan karakter di kemudian hari (Faiz et al., 2022). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di tingkat anak usia dini tidak hanya membantu meningkatkan hasil belajar tetapi juga berkontribusi pada perkembangan holistik anak termasuk aspek emosional, sosial, dan moral yang menjadi landasan penting bagi kesuksesan mereka di masa depan (Fitra, 2022).

TK M Hilir Ismail Kota Bima menghadapi berbagai persoalan yang menjadi alasan utama pentingnya penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Salah satu persoalan utama adalah keberagaman kemampuan dan tingkat kesiapan belajar anak di kelas. Setiap lembaga pendidikan anak usia dini TK ini melayani anak-anak dengan latar belakang yang sangat heterogen baik dari segi sosial, ekonomi, maupun budaya. Beberapa anak sudah terbiasa dengan stimulasi pendidikan sejak dini di rumah seperti mengenal angka dan huruf, sementara yang lain baru mulai belajar dasar-dasar tersebut di sekolah. Selanjutnya ada anak-anak dengan kebutuhan khusus atau tantangan perkembangan tertentu yang memerlukan pendekatan khusus. Ketika pembelajaran dilakukan secara seragam tanpa mempertimbangkan perbedaan ini dan beberapa anak cenderung merasa tertinggal sementara yang lain merasa bosan karena materi tidak memberikan tantangan.

Selain keberagaman kemampuan persoalan lain yang muncul adalah kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan. Guru sering kali menggunakan pendekatan pembelajaran yang bersifat konvensional dan kurang fleksibel sehingga tidak sepenuhnya responsif terhadap kebutuhan individu anak. Kondisi ini juga diperparah dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran kreatif dan inovatif. Diantaranya kurangnya alat peraga atau media belajar yang sesuai membuat aktivitas belajar menjadi monoton dan kurang menarik bagi anak-anak. Selain itu, keterbatasan waktu untuk menggali potensi dan profil belajar setiap anak juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan

penelitian terkait dengan implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada tingkat anak usia dini di TK M Hilir Ismail Kota Bima.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif (Sugiono, 2015). Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi diterapkan pada tingkat anak usia dini di TK M Hilir Ismail Kota Bima. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman, pandangan, dan praktik yang dilakukan oleh guru dalam menyelenggarakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu anak. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara rinci situasi atau fenomena yang terjadi di lapangan tanpa memanipulasi kondisi yang ada. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada penggambaran fenomena pembelajaran berdiferensiasi sebagaimana adanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi (Sidiq & Choiri, 2018). Wawancara dilakukan dengan guru untuk mendapatkan informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas pembelajaran di kelas dan interaksi antara guru dan anak. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tambahan seperti rencana pembelajaran, catatan harian, dan portofolio siswa (Helaluddin, 2015). Sumber data utama adalah guru dan siswa di TK M Hilir Ismail. Sementara data pendukung diperoleh dari dokumen sekolah dan lingkungan terkait.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah analisis tematik. Data yang terkumpul melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di analisis dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul (Luthfiyah, 2017). Langkah awal melibatkan transkripsi data, pengkodean dan kategorisasi temuan. Selanjutnya data yang telah dikategorikan diinterpretasikan untuk menangkap pola-pola yang relevan dengan implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber data dan metode. Peneliti juga melakukan member checking dengan melibatkan partisipan untuk memastikan keakuratan temuan (Usman, 2020).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi secara mendalam dan faktual telah diupayakan diterapkan di TK M Hilir Ismail sebagai upaya agar anak diberikan keleluasan dan kebebasan untuk dapat mengembangkan potensi dan kompetensinya secara maksimal dan efisien. Berdasarkan informasi yang telah didapatkan oleh peneliti dari berbagai sumber baik melalui observasi pembelajaran, wawancara mendalam serta dokumen pendukung seperti modul ajar atau RPPH, implementasi pembelajaran berdiferensiasi dapat dilihat dari berbagai kegiatan aksi nyata yang telah dilakukan. Adapun bentuk kegiatan aksi nyata yang telah dilakukan di TK M Hilir Ismail Kota Bima diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Permainan Edukasi Berbasis Tema

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi Di TK M Hilir Ismail dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan karakteristik masing-masing anak. Hal ini dilakukan dengan mengenali perbedaan individu dalam berbagai aspek, mulai dari kemampuan kognitif, gaya belajar, hingga minat anak terhadap suatu topik atau kegiatan. Salah satu bentuk implementasi nyata pembelajaran berdiferensiasi di sekolah ini adalah melalui penerapan permainan edukasi berbasis tema yang

disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan keunikan peserta didik. Permainan edukasi ini tidak hanya memperhatikan aspek penguasaan materi, tetapi juga berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta memberikan kesempatan bagi setiap anak untuk mengeksplorasi pembelajaran dengan cara yang paling sesuai dengan mereka. Pada tema yang berkaitan dengan "Hewan," anak-anak yang lebih cepat memahami konsep dapat diberikan tugas tambahan yang lebih kompleks, sementara anak-anak yang membutuhkan waktu lebih lama diberikan kesempatan untuk belajar dengan pendekatan yang lebih sederhana dan lebih visual.

Permainan edukasi berbasis tema di TK M Hilir Ismail diimplementasikan sebagai alat untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan bagi anak-anak. Dengan menggunakan tema tertentu, seperti "Alam Sekitar," "Hewan," atau "Keluarga," guru dapat menyajikan berbagai jenis permainan yang mendorong anak-anak untuk aktif berpartisipasi. Sebagai contoh pada tema "Alam Sekitar," anak-anak dibagi ke dalam kelompok yang disesuaikan dengan kemampuan mereka. Kelompok yang lebih mahir dalam mengenali tumbuhan dan hewan diberikan tantangan untuk membuat proyek kecil seperti membuat gambar dari ekosistem tersebut, sementara kelompok yang membutuhkan bantuan lebih banyak diberikan permainan yang melibatkan pengenalan nama dan fungsi berbagai tumbuhan dan hewan melalui gambar atau kartu bergambar. Melalui permainan edukasi ini anak-anak dapat belajar secara langsung mengenai konsep-konsep yang terkandung dalam tema tersebut dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan kemampuan mereka. Hal ini juga memungkinkan anak untuk belajar dengan cara yang aktif, seperti melalui permainan peran, di mana mereka dapat memerankan peran berbagai karakter dalam tema yang diajarkan, seperti menjadi petani atau penjaga hutan.

Manfaat penerapan pembelajaran berdiferensiasi di TK M Hilir Ismail sangat terasa dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi anak-anak dalam proses belajar. Dengan permainan edukasi berbasis tema anak-anak tidak hanya belajar tentang materi pelajaran secara teoritis, tetapi mereka juga memperoleh pengalaman langsung melalui kegiatan yang mengasah keterampilan motorik halus dan kasar, keterampilan sosial, serta kemampuan berpikir kritis mereka. Sebagai contoh, dalam tema "Transportasi," anak-anak dapat diajak untuk bermain peran sebagai pengemudi kendaraan atau penumpang sehingga mereka dapat memahami konsep-konsep seperti jenis-jenis transportasi, fungsi transportasi, dan pentingnya keselamatan dalam berkendara. Pembelajaran ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk bereksplorasi dengan cara yang menyenangkan, sementara guru dapat memantau perkembangan individu anak dan memberikan dukungan yang sesuai. Pembelajaran berdiferensiasi ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar anak, tetapi juga membantu guru untuk lebih memahami cara-cara yang paling efektif dalam mendukung perkembangan masing-masing anak berdasarkan kemampuan dan kebutuhan mereka.

Dari implementasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis tema di TK M Hilir Ismail dapat dilihat dalam kegiatan pembelajaran yang bertema "Kehidupan Sehari-hari." Dalam tema ini anak-anak diperkenalkan dengan kegiatan sehari-hari yang biasa mereka lakukan, seperti memasak, berbelanja, atau membersihkan rumah. Guru membagi anak-anak dalam kelompok berdasarkan tingkat keterampilan mereka dalam mengenali berbagai kegiatan tersebut. Kelompok anak yang lebih mahir diberi tantangan untuk membuat cerita bergambar tentang rutinitas sehari-hari sementara anak yang membutuhkan dukungan lebih diberi aktivitas yang lebih sederhana, seperti mencocokkan gambar kegiatan dengan kata-kata yang

tepat. Permainan edukasi ini memberikan peluang bagi setiap anak untuk berpartisipasi secara aktif sesuai dengan kemampuan mereka. Dalam refleksinya, guru dapat melihat perkembangan anak dari berbagai aspek, seperti pemahaman mereka terhadap kegiatan sehari-hari, kemampuan untuk bekerja dalam kelompok, serta kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan menyelesaikan masalah.

2. Kelompok Belajar Berdasarkan Kemampuan

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di TK M Hilir Ismail berfokus pada pengelompokan anak-anak berdasarkan kemampuan mereka dalam berbagai bidang pembelajaran. Kelompok belajar berdasarkan kemampuan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak. Dalam konteks ini guru memetakan kemampuan anak-anak melalui observasi dan penilaian awal untuk memahami tingkat perkembangan kognitif, sosial, dan emosional mereka. Setelah mengetahui perbedaan kemampuan anak guru membagi anak ke dalam kelompok yang lebih kecil dan sesuai dengan kapasitas mereka. Kelompok dengan kemampuan serupa akan bekerja bersama dalam kegiatan yang disesuaikan dengan tingkat kesulitan yang sesuai. Untuk kegiatan mengenal angka, anak-anak yang lebih cepat memahami angka dapat diberikan latihan mengenal angka yang lebih tinggi atau bermain dengan konsep penghitungan lebih kompleks, sementara anak-anak yang membutuhkan waktu lebih lama diberikan tugas yang lebih sederhana dan konkret yakni mencocokkan angka dengan jumlah benda. Dengan cara ini, setiap anak dapat berkembang sesuai dengan kecepatan dan kebutuhan masing-masing, sehingga mereka tidak merasa tertekan atau kurang percaya diri.

Penerapan kelompok belajar berdasarkan kemampuan di TK M Hilir Ismail dapat dilihat pada pembelajaran tema "Hewan." Dalam tema ini anak-anak dibagi dalam kelompok yang didasarkan pada kemampuan mereka dalam mengenal berbagai jenis hewan dan karakteristiknya. Anak-anak yang memiliki kemampuan lebih tinggi dalam mengenali hewan diberi tantangan untuk menyusun cerita tentang petualangan seekor hewan, sambil mengintegrasikan informasi yang mereka pelajari tentang habitat, makanan, dan ciri-ciri hewan tersebut. Kelompok ini didorong untuk mengembangkan keterampilan berbicara dan menulis melalui aktivitas berbasis cerita. Sementara itu, anak-anak yang membutuhkan lebih banyak dukungan diberi tugas yang lebih sederhana seperti mencocokkan gambar hewan dengan nama atau habitatnya. Mereka juga dapat diberi kesempatan untuk bermain peran sebagai hewan tertentu, seperti menjadi singa atau gajah, untuk memahami lebih dalam tentang kehidupan hewan tersebut. Melalui kegiatan ini anak-anak tidak hanya belajar tentang hewan secara teori, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, kreatifitas, dan kemampuan berpikir kritis.

3. Aktivitas Motorik Kasar dan Halus

Pembelajaran berdiferensiasi di TK M Hilir Ismail juga mencakup pengembangan keterampilan motorik kasar dan halus melalui berbagai aktivitas yang disesuaikan dengan kemampuan individu. Motorik kasar melibatkan gerakan tubuh besar seperti berjalan, berlari, melompat, dan memanjat, yang penting untuk perkembangan fisik anak. Sementara itu, motorik halus berkaitan dengan keterampilan yang melibatkan otot-otot kecil seperti menggenggam, menulis, atau menggunakan alat seperti gunting dan pensil. Dalam rangka mendukung perkembangan motorik kasar dan halus, guru di TK M Hilir Ismail merancang kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing anak. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dengan mengelompokkan anak-anak

berdasarkan tingkat kemampuan motorik mereka. Kelompok anak yang memiliki kemampuan motorik lebih maju diberi tantangan yang lebih besar, kemudian aktivitas fisik yang membutuhkan koordinasi dan keseimbangan lebih tinggi, sementara anak-anak dengan keterampilan motorik yang lebih rendah diberikan aktivitas yang lebih sederhana dan lebih terstruktur, dengan fokus pada penguatan dasar-dasar gerakan tubuh dan keterampilan tangan.

Implementasi aktivitas motorik kasar dalam pembelajaran berdiferensiasi di TK M Hilir Ismail dapat dilihat dalam kegiatan permainan luar ruangan yang melibatkan gerakan fisik. Pada tema "Petualangan Alam," anak-anak dibagi dalam kelompok sesuai dengan kemampuan fisik mereka. Kelompok dengan kemampuan motorik kasar lebih maju diberikan tantangan untuk mengikuti rintangan atau permainan yang melibatkan lari, melompat, dan memanjat, seperti dalam permainan "Hutan Petualangan," di mana anak-anak harus melewati berbagai rintangan seperti berlari di antara tiang, melompati palang kayu, atau memanjat tangga kecil. Sementara itu, kelompok yang membutuhkan lebih banyak bimbingan diberikan aktivitas yang lebih sederhana, seperti permainan "Berlari Menghindar," di mana mereka hanya perlu berlari menghindari rintangan kecil di lapangan atau melakukan gerakan dasar seperti melompat-kepat kecil atau berbelok mengikuti arah yang ditentukan oleh guru. Dalam setiap aktivitas ini, anak-anak diberi kebebasan untuk bergerak dengan cara yang mereka rasa nyaman, namun tetap dalam pengawasan guru yang memberikan arahan dan dukungan jika diperlukan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan fisik anak-anak tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial mereka, seperti kerja sama dan komunikasi dalam kelompok.

Selain motorik kasar, TK M Hilir Ismail juga memperhatikan pentingnya pengembangan motorik halus anak melalui berbagai kegiatan yang melibatkan keterampilan tangan dan koordinasi mata-tangan. Aktivitas motorik halus ini penting dalam mendukung perkembangan keterampilan menulis, menggambar, dan melakukan tugas-tugas sehari-hari yang memerlukan ketelitian. Pada tema "Kegiatan Sehari-hari," guru merancang aktivitas yang berbeda untuk kelompok anak berdasarkan kemampuan motorik halus mereka. Pada kelompok yang sudah lebih mahir, anak-anak diberikan tugas untuk membuat gambar atau kolase dari bahan-bahan seperti kertas, kain, atau plastik, dengan menggunakan gunting, lem, dan alat gambar lainnya. Mereka juga diajak untuk menulis atau menggambar bentuk-bentuk sederhana dengan pensil atau krayon. Sementara itu, untuk kelompok yang memerlukan dukungan lebih, anak-anak diberikan aktivitas yang lebih sederhana, seperti mencocokkan bentuk atau warna, menggambar dengan bantuan template, atau menggunakan alat seperti blok bangunan untuk merangsang keterampilan tangan mereka. Kegiatan ini membantu anak-anak untuk mengasah koordinasi mata dan tangan kemudian dapat meningkatkan ketelitian mereka dalam melakukan berbagai tugas manual.

Dampak positif dari penerapan aktivitas motorik kasar dan halus dalam pembelajaran berdiferensiasi di TK M Hilir Ismail sangat terlihat dalam perkembangan fisik dan kognitif anak-anak. Dengan membagi anak-anak berdasarkan kemampuan mereka, guru dapat memberikan perhatian lebih pada anak-anak yang membutuhkan dukungan tambahan, sekaligus memberi tantangan lebih bagi mereka yang lebih maju. Aktivitas motorik kasar, seperti berlari atau melompat, membantu anak-anak mengembangkan kekuatan fisik, koordinasi, dan keseimbangan tubuh, yang sangat penting untuk perkembangan tubuh mereka secara keseluruhan. Di sisi lain, aktivitas motorik halus membantu anak-anak mengembangkan keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti

menulis, menggambar, dan menggunakan alat. Dalam refleksi kegiatan ini guru dapat melihat kemajuan setiap anak dalam kedua aspek motorik tersebut. Anak-anak yang awalnya kesulitan dengan keterampilan motorik kasar atau halus menunjukkan perbaikan signifikan setelah diberikan aktivitas yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk merancang aktivitas yang menyeluruh dan beragam yang mendukung perkembangan motorik kasar dan halus anak-anak sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka.

4. Cerita dan Drama Anak

Di TK M Hilir Ismail, pembelajaran berdiferensiasi diimplementasikan dengan memperhatikan keberagaman minat, kemampuan, dan gaya belajar setiap anak, termasuk dalam kegiatan yang melibatkan cerita dan drama anak. Cerita dan drama adalah sarana yang sangat efektif untuk mengembangkan keterampilan berbahasa, kreativitas, serta kemampuan sosial anak-anak. Dalam pembelajaran ini, guru menggunakan cerita dan drama sebagai alat untuk memperkenalkan berbagai konsep, nilai-nilai sosial, serta keterampilan komunikasi. Pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dengan membagi anak-anak ke dalam kelompok yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan mereka. Sebagai contoh, anak-anak yang lebih mahir dalam berbicara dan berimajinasi diberi peran lebih besar dalam kegiatan drama, seperti menjadi tokoh utama dalam cerita atau mengekspresikan peran melalui dialog. Sementara itu, anak-anak yang lebih membutuhkan bimbingan diberikan tugas yang lebih sederhana, seperti mengenali karakter dalam cerita atau membantu menyiapkan properti drama.

Contoh nyata dari implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kegiatan cerita dan drama di TK M Hilir Ismail terlihat dalam pembelajaran tema "Kisah Petualangan". Dalam tema ini, guru memilih sebuah cerita petualangan yang menarik, seperti kisah tentang petualangan seekor kelinci yang ingin menjelajahi hutan. Anak-anak dibagi ke dalam kelompok berdasarkan kemampuan berbicara dan keterampilan sosial mereka. Kelompok yang lebih mahir diberi peran untuk menghidupkan cerita tersebut dalam bentuk drama, di mana mereka memerankan karakter-karakter dalam cerita dengan dialog yang telah disiapkan sebelumnya. Selain itu, mereka diberi kesempatan untuk berimprovisasi dan menambahkan elemen-elemen cerita yang mereka ciptakan sendiri, yang melatih imajinasi dan keterampilan komunikasi mereka. Anak-anak juga diminta untuk bekerja sama dalam kelompok untuk merancang latar dan properti drama, yang melibatkan kegiatan kolaboratif dan pengembangan keterampilan motorik halus. Di sisi lain, kelompok anak yang membutuhkan lebih banyak dukungan diberikan peran yang lebih sederhana, seperti menjadi penonton atau membantu dalam pembuatan properti cerita. Mereka bisa terlibat dalam kegiatan seperti mengenali karakter-karakter dalam cerita, menyusun urutan cerita, atau membantu menyiapkan tempat untuk drama.

Melalui pembelajaran cerita dan drama berdiferensiasi, anak-anak di TK M Hilir Ismail tidak hanya mengembangkan keterampilan berbahasa, tetapi juga keterampilan sosial dan emosional yang sangat penting dalam perkembangan mereka. Keterampilan bahasa anak berkembang pesat saat mereka terlibat dalam drama karena mereka diajak untuk menggunakan bahasa secara kreatif dalam konteks sosial. Pada kegiatan drama, anak-anak belajar untuk berbicara di depan teman-teman mereka, memperkenalkan diri dengan cara yang menyenangkan, serta menyampaikan perasaan dan pikiran mereka melalui dialog. Dalam proses ini, anak-anak yang lebih mahir dalam berbicara diberikan kesempatan untuk

mengembangkan kemampuan berbicara mereka dengan mengekspresikan peran dalam cerita, sedangkan anak-anak yang membutuhkan dukungan lebih banyak diberikan latihan berbicara yang lebih sederhana dan mudah diikuti. Selain itu, kegiatan ini juga membantu mengembangkan keterampilan sosial anak, seperti kemampuan bekerja dalam tim, berbagi ide, serta menyelesaikan masalah bersama. Anak-anak diajak untuk berinteraksi, saling memberi masukan, dan menghargai pendapat orang lain. Kegiatan drama ini juga meningkatkan kemampuan mereka dalam mengenali dan mengekspresikan emosi, karena mereka belajar berperan sebagai berbagai karakter yang memiliki perasaan dan motivasi berbeda.

Dampak dari implementasi pembelajaran berdiferensiasi melalui cerita dan drama anak di TK M Hilir Ismail sangat positif terhadap perkembangan keterampilan kognitif, bahasa, dan sosial anak-anak. Anak-anak yang sebelumnya kurang percaya diri dalam berbicara di depan teman-temannya mulai menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berbicara dan berkomunikasi setelah terlibat dalam kegiatan drama. Mereka merasa lebih nyaman mengekspresikan diri dalam suasana yang menyenangkan dan tidak menekan. Selain itu, kegiatan drama juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas mereka. Mereka dapat menggambarkan berbagai perasaan dan situasi dengan cara yang menghibur, yang melatih kemampuan berpikir kreatif dan fleksibel. Refleksi terhadap kegiatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan cerita dan drama memberikan ruang bagi setiap anak untuk berkembang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka. Anak-anak yang memiliki keterampilan sosial lebih tinggi mendapatkan kesempatan untuk memimpin dalam kegiatan drama, sementara anak-anak yang membutuhkan lebih banyak dukungan diberi kesempatan untuk belajar dan berkembang dalam peran yang sesuai dengan kemampuan mereka. Dengan cara ini, setiap anak merasa dihargai dan termotivasi untuk terus belajar, sementara mereka juga dapat merasakan kegembiraan dan kebahagiaan dalam setiap proses pembelajaran.

5. Kegiatan Sensori dan Alat Peraga

Pembelajaran berdiferensiasi di TK M Hilir Ismail mencakup berbagai pendekatan untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap anak yang beragam. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah melalui kegiatan sensori dan alat peraga yang dirancang untuk memperkaya pengalaman belajar anak. Kegiatan sensori melibatkan berbagai aktivitas yang merangsang indra anak, seperti indra penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, dan peraba. Aktivitas ini penting untuk perkembangan kognitif dan fisik anak, serta membantu mereka dalam memahami dunia di sekitar mereka. Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran sensori memungkinkan anak untuk lebih konkret dalam memahami konsep-konsep abstrak. Alat peraga seperti kartu bergambar, benda-benda dengan tekstur berbeda, atau bahan-bahan yang dapat dipadukan dengan indra anak akan membantu mereka untuk belajar secara aktif dan lebih menyenangkan. Dalam implementasinya, kegiatan ini diadaptasi sesuai dengan kebutuhan anak yang dibagi ke dalam kelompok berdasarkan kemampuan mereka. Anak-anak dengan kemampuan lebih tinggi diberi tantangan yang lebih kompleks, sedangkan anak-anak yang memerlukan dukungan lebih banyak diberikan aktivitas yang lebih sederhana dan langsung. Dengan demikian, setiap anak dapat berkembang sesuai dengan kemampuan mereka, tanpa merasa tertekan atau tertinggal.

Dari implementasi kegiatan sensori dan alat peraga dalam pembelajaran berdiferensiasi di TK M Hilir Ismail dapat dilihat dalam kegiatan yang melibatkan pengenalan benda-benda dengan berbagai tekstur dan bentuk. Pada tema "Alam Sekitar," anak-anak diperkenalkan

dengan berbagai jenis bahan alami seperti daun, batu, pasir, dan air. Anak-anak dibagi menjadi kelompok yang disesuaikan dengan kemampuan mereka dalam memahami dan merasakan perbedaan tekstur. Kelompok yang memiliki kemampuan lebih maju dalam memproses informasi sensori diberi tantangan untuk mengelompokkan bahan-bahan tersebut berdasarkan tekstur atau bentuknya, seperti mengelompokkan benda yang kasar dan halus, atau benda yang keras dan lunak. Mereka juga diminta untuk menyentuh, merasakan, dan mendiskusikan perbedaan yang mereka rasakan, sambil menghubungkannya dengan konsep-konsep yang telah diajarkan, seperti sifat-sifat benda di alam. Sementara itu, anak-anak yang membutuhkan lebih banyak dukungan diberikan alat peraga sederhana, seperti kain dengan tekstur yang berbeda atau bola kecil dengan bentuk yang bervariasi, untuk membantu mereka memahami perbedaan tersebut. Mereka juga diberikan kesempatan untuk menyentuh dan mengenali benda-benda tersebut secara langsung, sambil menerima penjelasan dari guru mengenai perbedaan antara benda-benda tersebut.

Kegiatan sensori dan penggunaan alat peraga yang diterapkan dalam pembelajaran berdiferensiasi di TK M Hilir Ismail memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan kognitif dan sosial anak. Aktivitas sensori yang melibatkan indera anak, seperti sentuhan, pendengaran, atau penglihatan, membantu memperkuat pemahaman mereka tentang dunia sekitar serta mendukung kemampuan mereka dalam mengidentifikasi dan mengklasifikasi benda-benda berdasarkan sifat-sifatnya. Dalam kegiatan mengenal bentuk, anak-anak diberi berbagai alat peraga seperti bola, kubus, dan segitiga, yang kemudian diminta untuk mengelompokkan benda-benda tersebut berdasarkan bentuknya. Kegiatan ini tidak hanya membantu anak-anak untuk mengenal bentuk dan ukuran, tetapi juga merangsang kemampuan berpikir logis dan kritis mereka. Selain itu, penggunaan alat peraga yang bervariasi memungkinkan anak-anak untuk belajar melalui pengalaman yang lebih konkret, yang meningkatkan daya ingat dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Di sisi sosial, kegiatan sensori yang dilakukan secara kelompok juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berinteraksi, berbagi pengetahuan, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu. Anak-anak belajar untuk menghargai pendapat teman-temannya, berkomunikasi dengan baik, dan saling mendukung dalam menjalani setiap kegiatan.

Dampak dari penerapan kegiatan sensori dan alat peraga dalam pembelajaran berdiferensiasi di TK M Hilir Ismail sangat positif dalam mendukung perkembangan holistik anak. Anak-anak yang terlibat dalam kegiatan ini menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengidentifikasi dan membedakan berbagai objek serta konsep-konsep yang terkait dengan sifat benda. Mereka lebih mudah memahami konsep-konsep yang abstrak setelah melalui pengalaman langsung dengan menggunakan indera mereka. Setelah melakukan kegiatan sensori dengan bahan-bahan alam, anak-anak dapat lebih mudah memahami konsep-konsep seperti keras, lunak, kasar, atau halus karena mereka telah merasakannya secara langsung. Selain itu, kegiatan ini membantu anak-anak untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran, karena mereka tidak hanya menerima informasi secara verbal tetapi juga secara praktis melalui pengalaman langsung. Dari refleksi kegiatan ini, guru dapat melihat bahwa setiap anak memperoleh pengalaman yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan minat mereka. Anak-anak yang memiliki kemampuan lebih maju dapat mengembangkan keterampilan mereka lebih jauh, sementara anak-anak yang membutuhkan lebih banyak dukungan diberikan kesempatan untuk belajar dengan cara yang lebih konkret dan langsung.

6. Elaborasi Pemahaman dan Kolaborasi Dalam Kegiatan Belajar Sambil Bermain

Pembelajaran berdiferensiasi di TK M Hilir Ismail mengintegrasikan konsep kolaborasi pemahaman dan kolaborasi dalam kegiatan belajar sambil bermain. Konsep ini bertujuan untuk memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengeksplorasi ide, berpikir kritis, dan bekerja sama dengan teman-teman mereka dalam lingkungan yang mendukung. Kegiatan belajar sambil bermain memungkinkan anak-anak untuk memahami konsep-konsep yang lebih kompleks melalui pengalaman langsung yang menyenangkan. Dalam pembelajaran ini, anak-anak diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam aktivitas yang menggabungkan elemen permainan dengan pembelajaran, yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak. Melalui permainan, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan sosial, bahasa, motorik, dan kognitif, yang merupakan bagian penting dari perkembangan mereka. Pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dengan membagi anak-anak ke dalam kelompok berdasarkan kemampuan mereka, sehingga setiap anak dapat terlibat dalam aktivitas yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan keterampilan mereka.

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi melalui kegiatan belajar sambil bermain di TK M Hilir Ismail adalah pada tema "Alam Sekitar." Dalam kegiatan ini, anak-anak diberi kesempatan untuk mempelajari berbagai konsep tentang alam, seperti siklus hidup tumbuhan, hewan, dan perubahan cuaca, dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Anak-anak dibagi ke dalam kelompok yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka mengenai materi tersebut. Anak-anak yang lebih mahir diberi tugas untuk membuat model siklus hidup tanaman atau hewan menggunakan bahan-bahan alami dan alat peraga, seperti gambar atau pot kecil untuk menanam biji. Mereka kemudian bekerja bersama untuk menjelaskan langkah-langkah dalam siklus hidup, sambil saling berdiskusi mengenai apa yang telah mereka pelajari. Anak-anak yang membutuhkan lebih banyak dukungan diberikan tugas yang lebih sederhana, seperti mengenali gambar tanaman atau hewan dan mengurutkan langkah-langkah siklus hidup sesuai dengan urutan yang benar. Dalam hal ini, permainan seperti menyusun gambar atau mencari benda-benda alam yang sesuai dengan topik memperkuat pemahaman mereka.

Kolaborasi menjadi salah satu komponen utama dalam kegiatan belajar sambil bermain di TK M Hilir Ismail. Anak-anak diajak untuk bekerja sama dalam kelompok, yang memungkinkan mereka untuk belajar tentang pentingnya kerja sama, komunikasi, dan pemecahan masalah secara bersama-sama. Dalam kegiatan ini, pembelajaran berdiferensiasi sangat efektif karena memberikan setiap anak kesempatan untuk berkontribusi sesuai dengan kemampuan mereka. Sebagai contoh, dalam kegiatan "Permainan Alam," anak-anak diminta untuk berkolaborasi dalam membuat replika miniatur taman dengan menggunakan berbagai bahan seperti tanah, batu, daun, dan bunga. Anak-anak yang lebih mahir dalam menggunakan tangan mereka atau yang memiliki keterampilan berpikir logis diberi tugas untuk merancang layout taman dan menempatkan tanaman pada tempat yang sesuai. Anak-anak yang membutuhkan lebih banyak dukungan diberi tugas untuk mengumpulkan bahan-bahan alam dan membantu teman-temannya dalam menyusun bagian-bagian taman tersebut. Dalam kolaborasi ini, anak-anak saling berdiskusi, memberikan masukan, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, yaitu menciptakan taman yang indah dan teratur.

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kegiatan belajar sambil bermain di TK M Hilir Ismail juga memperhatikan gaya belajar anak yang beragam. Setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda, ada yang lebih dominan belajar melalui penglihatan (visual),

pendengaran (auditori), atau kinestetik (melalui gerakan atau sentuhan). Pembelajaran yang berdiferensiasi memungkinkan anak-anak untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan preferensi mereka. Sebagai contoh, dalam kegiatan "Menenal Bentuk dan Warna," anak-anak yang memiliki gaya belajar visual diberi kesempatan untuk belajar mengenal bentuk dan warna melalui gambar-gambar besar atau alat peraga yang berwarna-warni. Mereka diminta untuk menyusun gambar atau mengenali bentuk-bentuk yang ada pada alat peraga tersebut. Anak-anak yang lebih cenderung belajar secara kinestetik diberi kesempatan untuk menggerakkan tubuh mereka untuk menggambarkan bentuk-bentuk tersebut melalui gerakan, seperti membuat lingkaran dengan tangan atau menggerakkan tubuh mereka mengikuti bentuk segitiga.

D. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi di TK M Hilir Ismail Kota Bima memberikan dampak yang sangat positif terhadap perkembangan anak usia dini. Berbagai strategi, seperti Permainan Edukasi Berbasis Tema, Kelompok Belajar Berdasarkan Kemampuan, dan Aktivitas Motorik Kasar dan Halus, berhasil diterapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam di antara anak-anak. Permainan edukasi berbasis tema memungkinkan anak-anak untuk belajar dengan cara yang menyenangkan dan kontekstual, sehingga mereka dapat memahami konsep-konsep penting secara lebih mudah. Kelompok belajar berdasarkan kemampuan memastikan setiap anak mendapatkan perhatian yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka, sementara aktivitas motorik kasar dan halus meningkatkan keterampilan fisik anak secara menyeluruh.

Selain itu, implementasi kegiatan seperti Cerita dan Drama Anak, Kegiatan Sensori dan Alat Peraga, serta Filaborasi Pemahaman dan Kolaborasi dalam Kegiatan Belajar Sambil Bermain juga memberikan kontribusi besar dalam pembelajaran. Melalui cerita dan drama, anak-anak mengembangkan keterampilan bahasa dan sosial, sementara kegiatan sensori dan alat peraga merangsang perkembangan kognitif melalui pengalaman langsung. Kolaborasi dalam kegiatan bermain membantu anak-anak belajar bekerja sama, menyelesaikan masalah bersama, dan memperkuat kemampuan sosial mereka. Semua kegiatan ini mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih holistik, memastikan bahwa anak-anak tidak hanya berkembang secara kognitif, tetapi juga secara emosional, sosial, dan motorik. Pembelajaran berdiferensiasi di TK M Hilir Ismail menciptakan lingkungan yang inklusif dan menyenangkan, di mana setiap anak dapat belajar dengan cara yang sesuai dengan kebutuhannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, J. (2023). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi*. CV Adanu Abimata.
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13 (1), 95-101.
- Ardila, N., Ruslan, R., & Kusumawati, Y. (2024). Pembelajaran Konstruktivisme Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran IPAS SDN 28 Melayu Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(2), 422-433. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.501>
- Ariyanti, T. (2017). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importan Of Childhood Education For Child Development. *Child : Jurnal Anak Usia Dini*.

- 4(2), 245–255. [http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB%20II.pdf)
- Aryani, W. D. (2023). *Pembelajaran Berdiferensiasi, Implementasi dan Praktik Baik Pada MAPEL IPS Kelas VII Kurikulum Merdeka*. Cahya Ghani Recovery.
- Cucu Cahyati, Ahmadin, S. R. (2024). Creativity Of Driving Teachers in Developing Students' Social-Emotional Competence (SEC) On An Independent Learning Curriculum. *Jurnal WANIAMBEY: Journal of Islamic Education*, 5(2), 255–271.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawati, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Farda, U. J., Putri, L. I., & Mumpuni, H. S. (2023). *Pembelajaran Berdiferensiasi di SD/MI: Penerapan Strategi Four Me Pada Pembelajaran IPAS*. Cahya Ghani Recovery.
- Fauzia, R., & Hadikusuma Ramadan, Z. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1608–1617. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323>
- Ferdiansyah, A. (2023). *Menuju Kecerdasan Matematika: Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan TPACK*. Uwa's Inspirasi Indonesia.
- Fitra, D. K. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 250–258. <https://doi.org/10.23887/jfi.v5i3.41249>
- Fitri, Z. Z., & Diana, R. R. (2024). Peran Guru dalam Membentuk Tanggung Jawab Anak Usia Dini melalui Komunikasi Efektif, Empatik, dan Santun. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 9(2), 123–133. <https://doi.org/10.18592/jea.v9i2.11438>
- Handayani, A. C. R., Fauzati, E., Maryadi, M., & Supriyoko, A. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi Di Paud Dalam Konsep Sosial Kognitif Albert Bandura. *Proficio*, 5(1), 771–777.
- Hasanah, E., Maryani, I., & Suyatno, R. G. (2023). *Model Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Digital di Sekolah*. K-Media.
- Helaluddin. (2015). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (p. 77). hal.10.
- Hilmiyah, J., Widiastuti, R. Y., Umami, Y. S., & Rosyidah, U. (2023). Analisis Ketercapaian Program Guru Penggerak PAUD dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi yang Berpusat pada Anak. *Educative: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(3), 103–117. <https://doi.org/10.37985/educative.v1i3.211>
- Ida Rahmayani, Agus Salam, Y. K. (2024). Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Waniambey: Journal of Islamic Education*, 5(1), 64–79.
- Iham, I., Pujiarti, T., Ramadhan, S., & Wulan, W. (2024). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran IPAS di SDN 27 Dompu. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 919–929. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.603>
- Imran, M. E., & Sulfasyah, A. B. (2024). *Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar*. Indonesia Emas Group.
- Kamil, N., Dewi, U. K., Shope, Y. A., Afkarna, M., & Hayati, K. N. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi pada Satuan PAUD di Negara Indonesia dan Inggris. *Jurnal Sinestesia*, 13(1), 588–599.
- Lestariningsih, A. (2022). Konsep Pembelajaran Terdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Jenjang PAUD. *Semantik* 5, 5, 179–184.
- Luthfiyah, M. F. (2017). Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus. *Metologi Penelitian*, 2(November), 26.
- Mahiratin, M., Syarifuddin, S., & Kusumawati, Y. (2024). Penerapan Model PjBL (Project Based Learning) Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Mata Pelajaran P5PPRA Pada Kurikulum Merdeka Belajar di Kelas IV MIN Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(2), 579–590. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.545>

- Muhassanah, N., Nur rizal, M., & Ali, M. (2023). Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Yang Berpusat Pada Murid Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Jurnal Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1(2), 77-78.
- Pakpahan, Tio Rosalinda S Jumra Fadila, H. S. G. B. G. (2024). Pentingnya Komunikasi Efektif dalam Pendidikan bagi Anak Usia Dini. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 5(3).
- Pane, R. N., Lumbantoruan, S., & Simanjuntak, S. D. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik. *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(3), 173-180.
- Ramadhan, S., Ihlis, H., Muslim, Y. K., Uliah, R., & Ahmad, F. (2024). Pendidikan dan Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. K-Media.
- Rochah, C., & Karmila, M. (2023). Literature Review: Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Satuan PAUD. *Seminar Nasional "Transisi PAUD* <https://conference2.upgris.ac.id/index.php/snpuad/article/view/31%0Ahttps://conference2.upgris.ac.id/index.php/snpuad/article/download/31/25>
- Sa'ida, N. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kreativitas Anak. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 101-110. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v4i2.9400>
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Nata Karya.
- Sugiono. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Syahrul Ramadhan, Yayuk Kusumawati, Nurul Khatimah, Nurul Hikmanul Ma'wiah, Pinkan, Yumama, Y. (2024). Strategi Pengelolaan Kelas Melalui Penguatan Budaya Positif dan Game Edukatif di SDN 29 Kota Bima. *Jurnal WANIAMBEY: Jurnal of Islamic Education*, 5(1), 19-35.
- Usman, S. P. A. (2020). *Metodologi Penelitian Sosial*. Bumi Aksara.
- Zuhro, N. S., Rasmuni, U. E. E., Wahyuningsih, S., Fitrianingtyus, A., Nurjanah, N. E., Jumiatmoko, J., & Winarji, B. (2023). Penerapan KSE dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Sekolah Penggerak di Kota Surakarta. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4937-4945. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4991>

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.bungabangsacirebon.ac.id Internet Source	3%
2	Submitted to Marquette University Student Paper	1%
3	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
4	id.scribd.com Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Student Paper	1%
6	adoc.pub Internet Source	1%
7	journal.unpas.ac.id Internet Source	<1%
8	Ni Made Ayu Suryaningsih. "Studi Literatur : Implementasi Experiential Learning Terhadap Kemampuan 4C Anak Usia Dini", Aulad: Journal on Early Childhood, 2024 Publication	<1%
9	core.ac.uk Internet Source	<1%
10	Isma Yanti, Bilqis Salbiyyah, Faidatus Sa'adah, Fauzan Aliyan. "Upaya Meningkatkan Daya Ingat Siswa Melalui Metode Mind mapping", Ulul Albab: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2024 Publication	<1%

11	Teodora Yasinta, Ahmad Yani T. "PENDEKATAN KREATIF DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH MENENGAH MENGGUNAKAN ALAT PERAGA DAN TEKNOLOGI", VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 2024 Publication	<1 %
12	Submitted to Universitas Negeri Surabaya Student Paper	<1 %
13	blackalien.net Internet Source	<1 %
14	Cici Syifa Utami, Muhammad Hasan Basri, Nanda Aulia Ayuningtias, Ahmad Suriansyah, Celia Cinantya. "Analisis Kelemahan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Sungai Miai 1: Studi Kasus pada Kesiapan Guru dan Sarana Pembelajaran", MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin, 2024 Publication	<1 %
15	guruinovatif.id Internet Source	<1 %
16	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
17	Submitted to Universitas Siliwangi Student Paper	<1 %
18	repository-penerbitlitnus.co.id Internet Source	<1 %
19	zombiedoc.com Internet Source	<1 %
20	Submitted to UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Student Paper	<1 %
21	docplayer.info Internet Source	<1 %
22	www.jbasic.org	

<1 %

- 23 Karmilawati Karmilawati, Ahmad Yani T. "PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERDASARKAN ASPEK KESIAPAN BELAJAR SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS", VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 2024

Publication

<1 %

- 24 ejournal.aripi.or.id

Internet Source

<1 %

- 25 digilib.uinsby.ac.id

Internet Source

<1 %

- 26 e-journal.iainfmpapua.ac.id

Internet Source

<1 %

- 27 jurnal.konselingindonesia.com

Internet Source

<1 %

- 28 Julianti Harianja, Rosmaimuna Siregar, Jumaita Nopriani Lubis. "Upaya Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Di Taman Kanak-Kanak", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2023

Publication

<1 %

- 29 Submitted to Universitas Jambi

Student Paper

<1 %

- 30 eprints.uad.ac.id

Internet Source

<1 %

- 31 repository.usd.ac.id

Internet Source

<1 %

- 32 jurnal.rijan.ac.id

Internet Source

<1 %

- 33 Deta Safitri, Ruspita Dewi, Danang Kuncoro Jati, Siti Rahmah et al. "Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka di SD

<1 %

34 Pahlita Ratri Ramadhani, Puji Yanti Fauziah.
"Hubungan Sebaya dan Permainan
Tradisional pada Keterampilan Sosial dan
Emosional Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi :
Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020
Publication

35 Rizkia Ramadhania Nurbani, Yulianti Fitriani,
Roby Naufal Arzaqi. "Implementasi
Manajemen Ekstrakurikuler Tari dalam
Pembentukan Karakter Nasionalisme", Aulad:
Journal on Early Childhood, 2024
Publication

36 Syisva Syisva, Nina Kurniah, Didik Suryadi,
Muhammad Kristiawan, Eko Risdianto.
"Efektivitas model pembelajaran
berdiferensiasi pendidikan anak usia dini
untuk mendukung kurikulum merdeka",
Jurnal Konseling dan Pendidikan, 2024
Publication

37 Submitted to UIN Raden Intan Lampung
Student Paper

38 ccg-edu.org
Internet Source

39 ejournal.unsultra.id
Internet Source

40 nanopdf.com
Internet Source

41 digilibadmin.unismuh.ac.id
Internet Source

42 ejournal.upi.edu
Internet Source

43 library.um.ac.id
Internet Source

<1 %

44 staidagresik.ac.id

Internet Source

<1 %

45 teknokrat.ac.id

Internet Source

<1 %

46 www.miquelpellicer.info

Internet Source

<1 %

47 Arini Fauziatul Husna, La Ode Amril, Novi Maryani. "Implementasi Outing Class sebagai Sarana Pengembangan Kemampuan Interaksi Sosial pada Siswa Autis di Sekolah Dasar", Karimah Tauhid, 2024

Publication

<1 %

48 aulad.org

Internet Source

<1 %

49 journal.lppspsemarang.org

Internet Source

<1 %

50 journal.staiypiqaubau.ac.id

Internet Source

<1 %

51 jurnal-childhood.iaiq.ac.id

Internet Source

<1 %

52 makalahtentang.wordpress.com

Internet Source

<1 %

53 p3i.my.id

Internet Source

<1 %

54 repository.radenintan.ac.id

Internet Source

<1 %

55 suryahandayana.blogspot.com

Internet Source

<1 %

56 www.rppmerdeka.com

Internet Source

<1 %

57	Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Student Paper	<1 %
58	catatannining.wordpress.com Internet Source	<1 %
59	englishadmin.com Internet Source	<1 %
60	issuu.com Internet Source	<1 %
61	johannarowe.blogspot.com Internet Source	<1 %
62	journal2.uad.ac.id Internet Source	<1 %
63	jurnal.pancabudi.ac.id Internet Source	<1 %
64	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
65	rianaberbagi.wordpress.com Internet Source	<1 %
66	tpapaudpermatatabunda.blogspot.com Internet Source	<1 %
67	123dok.com Internet Source	<1 %
68	Baiq Aryani Novianti, I Wayan Widiani, I Gede Ratnaya. "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Model Evaluasi CIPP", Educatio, 2023 Publication	<1 %
69	Budi Indrawan, Ucu Muhammad Afif, Melya Nur Herliana. JUARA : Jurnal Olahraga, 2019 Publication	<1 %
70	Dwi Ismawati, Iis Prasetyo. "Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Video Zoom	<1 %

Cloud Meeting pada Anak Usia Dini Era
Pandemi Covid-19", Jurnal Obsesi : Jurnal
Pendidikan Anak Usia Dini, 2020

Publication

- 71 Hilmy Aliriad, Mohamad Da'i, Adi S, Rohmad Apriyanto. "Strategi Peningkatan Motorik untuk Menstimulus Motorik Anak Usia Dini melalui Pendekatan Aktivitas Luar Ruangan", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2023

Publication

- 72 Submitted to IAIN Pekalongan

Student Paper

- 73 Ida Ayu Made Yuni Andari, Eri Meriah. "Pelatihan Penggunaan media Loose Part Sebagai Implementasi Merdeka Belajar Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini", Dharma Sevanam : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2023

Publication

- 74 Prihandayani Utami, Meiana. "Manajemen kurikulum pendidikan Montessori dalam perspektif Merdeka Belajar", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia), 2024

Publication

- 75 Ridwan Ridwan, Indra Bangsawan, Huda Huda. "Kegiatan Bermain Engrang Batok dapat Mengembangkan Perilaku Prososial Anak 5-6 Tahun", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2023

Publication

- 76 auditstan.blogspot.com

Internet Source

- 77 ejournal.uit-lirboyo.ac.id

Internet Source

- 78 ellasily.blogspot.com

Internet Source

<1 %

79 etheses.uin-malang.ac.id
Internet Source

<1 %

80 journal.ikipsiliwangi.ac.id
Internet Source

<1 %

81 jurnal.updkediri.ac.id
Internet Source

<1 %

82 moam.info
Internet Source

<1 %

83 obsesi.or.id
Internet Source

<1 %

84 phi.unbari.ac.id
Internet Source

<1 %

85 www.casablancaoc.com
Internet Source

<1 %

86 Endah Retnowati, Anik Ghuftron, Marzuki,
Kasiyan, Adi Cilik Pierawan, Ashadi.
"Character Education for 21st Century Global
Citizens", Routledge, 2018

<1 %

Publication

87 M. Khairul Ikhwan, Sufyan, Syafrinal. "Lembar
Persempengembangan Game Edukasi
Keterampilan Membaca Untuk Siswa Tk Islam
Ceria Hidayatullah Menggunakan Program
Visual Scratch", Jurnal Ilmu Komputer dan
Teknologi Informasi, 2024

<1 %

Publication

88 Siswi Yulfani, Lisa Virdinarti Putra. "Efektivitas
Model Pembelajaran TGT Berbantuan Engklek
Eduflex dalam Meningkatkan Pemahaman
Konsep Matematika Siswa SD", MASALIQ,
2024

<1 %

Publication

89 Suprpto Endah Retnowati, Jerusalem
Mohammad Adam, Kristian Sugiyarto,
Wagiron. "Innovative Teaching and Learning
Methods in Educational Systems", Routledge,
2019

Publication

<1 %

90 Ade Gafar Abdullah, Vina Adriany, Cep Ubad
Abdullah. "Borderless Education as a
Challenge in the 5.0 Society", CRC Press, 2020

Publication

<1 %

91 Siti Wahyuningsih, Upik Elok Endang Rasmani,
Bambang Winarji, Jumiatmoko Jumiatmoko et
al. "Pembelajaran Metode Proyek Kurikulum
Merdeka Sebagai Strategi Pembentukan
Kemandirian Anak", Jurnal Obsesi : Jurnal
Pendidikan Anak Usia Dini, 2023

Publication

<1 %

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches Off